

**JURNAL**

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA PEMBESARAN  
IKAN SIDAT (*Anguilla sp*) DI BALAI LAYANAN USAHA PRODUKSI  
PERIKANAN BUDIDAYA (BLUPPB) KARAWANG  
PROVINSI JAWA BARAT**

**OLEH**

**TRIO NUGRAHA MAHARIE  
NIM. 1304112169  
SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2018**

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA PEMBESARAN  
IKAN SIDAT (*Anguilla sp*) DI BALAI LAYANAN USAHA PERIKANAN  
PRODUKSI BUDIDAYA (BLUPPB) KARAWANG  
PROVINSI JAWA BARAT**

**Trio Nugraha Maharie<sup>1)</sup>, Zulkarnaini<sup>2)</sup>, Trisla Warningsih<sup>2)</sup>**  
*Email: [trionugraha.maharie@gmail.com](mailto:trionugraha.maharie@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2017 di Balai layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Investasi total biaya produksi, Pendapatan bersih, alur pemasaran, analisis kelayakan usaha, dan prospek pengembangan usaha dari usaha budidaya pembesaran Ikan Sidat di Balai layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Sidat di Balai layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang Provinsi Jawa Barat memiliki Investasi sebesar Rp Rp. 247.465.000, yang terdiri dari modal tetap sebesar Rp. 74.545.000, dan modal kerja sebesar Rp. 172.920.000. Pemasaran Ikan Sidat di Balai layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang Provinsi Jawa Barat hasil panen dijual ke pengumpul, pengumpul ke konsumen lokal, Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang langsung ke konsumen lokal, dan pengumpul langsung ke konsumen luar negeri. Hasil analisis kelayakan didapatkan keuntungan sebesar Rp. 339.915.000 per siklus (tahun) dan RCR 2,89, FFR 137,35%, dan PPC 0,72 tahun. Prospek pengembangan usaha budidaya pembesaran ikan sidat di Balai layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang cukup baik, dilihat berdasarkan kriteria investasi, pemasaran, dan terpenuhinya semua sub-sistem agribisnis (subsistem input supply, subsistem farming, dan subsistem marketing).

Kata kunci : Prospek, Usaha Budidaya Pembesaran ikan Sidat, Kabupaten Karawang

---

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**THE PROSPECT OF BUSINESS DEVELOPMENT ON EEL FISH  
(*Anguilla sp*) CULTIVATION IN BALAI LAYANAN USAHA PERIKANAN  
PRODUKSI BUDIDAYA (BLUPPB) KARAWANG  
WEST JAVA PROVINCE**

**Trio Nugraha Maharie<sup>1)</sup>, Zulkarnaini<sup>2)</sup>, Trisla Warningsih<sup>2)</sup>**  
*Email: [trionugraha.maharie@gmail.com](mailto:trionugraha.maharie@gmail.com)*

**ABSTRACT**

The research was conducted in May 2017 at the in Balai layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya of Karawang West Java Province. This study aims to determine the amount of total investment cost of production, net income, marketing flow, business feasibility analysis, and business development prospects of the business of raising fish in ell Fertilizer Production Business Processing Aquaculture Karawang West Java Province. The method used in this research is survey method.

Cultivation of Fresh Fish Cultivation in Balai layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya of Karawang West Java Province has Investment Rp. 247.465.000, consisting of fixed capital of Rp. 74.545.000, and working capital of Rp. 172.920.000. Marketing of eel fish at Balai layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya of Karawang West Java Province of crop sold to collector, collector to local consumer, Business Service Center of Production Fishery of Karawang Cultivability directly to local consumer, and collector directly to overseas consumer. The results of feasibility analysis obtained a profit of Rp. 339.915.000 per cycle (year) and RCR 2,89, FFR 137,35%, dan PPC 0,72 years. The prospect of the development of eel farming business in the field of business of fishery aquaculture production business is good enough, based on the criteria of investment, marketing, and fulfillment of all sub-systems of agribusiness (subsystem input supply, subsystem farming, and subsystem marketing).

**Keywords:** Prospects, Business cultivation of enlargement eel fish, District Karawang

---

1) Student in Faculty of Fisheries And Marine, University of Riau

2) Lecturer in Faculty of Fisheries Ang Marine, University of Riau

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam perikanan budidaya ikan sidat yaitu Jawa Barat. Di Jawa Barat

terdapat bermacam – macam usaha budidaya perikanan salah satunya ialah Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya yang terletak di Desa Pusakajaya Utara, Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang.

BLUPPB Karawang ini memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai wadah percontohan budidaya di karawang, salah satunya menjadi percontohan Budidaya Ikan Sidat. Selain itu fungsi dari balai ini adalah memberi layanan sarana produksi dan hasil produksi. BLUPPB Karawang juga merupakan salah satu balai budidaya yang cukup sukses dalam budidaya Ikan Sidat.

Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya yang dibawah naungan Dirjen Perikanan Budidaya yang merupakan bagian dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Adapun ikan yang di benihkan di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang adalah ikan Kerapu macan, Kakap Putih, Udang, Ikan Sidat, Ikan Lele, Ikan Nila. (Anonim, 2011).

Prospek adalah gambaran mendetail atas peluang dan ancaman dari suatu kegiatan pemasaran dan penjualan dimasa depan yang penuh dengan ketidakpastian. (Siswanto Sutejo: 1945) setelah mengetahui prospek dalam suatu usaha kemudian dapat dilihat usaha tersebut layak atau tidak kembangkan dimasa yang akan datang.

Selain itu prospek pengembangan usaha ikan Sidat masih terkedala analisis usaha dimana belum diketahui berapa besar biaya – biaya dalam pengadaan faktor-faktor produksinya dan keuntungan yang diperoleh tersebut apakah secara finansial layak untuk

dikembangkan atau tidak, untuk itu di perlukan pengkajian mengenai prospek pengembangan usaha.

### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1). Mengetahui Investasi total biaya produksi usaha budidaya pembesaran ikan Sidat di Balai Layanan Usaha Perikanan Produksi Budidaya Karawang?
- 2). Mengetahui pendapatan bersih usaha budidaya pembesaran ikan Sidat di Balai Layanan Usaha Perikanan Produksi Budidaya Karawang?
- 3). Mengetahui prospek pengembangan usaha pembesaran ikan Sidat di Balai Layanan Usaha Perikanan Produksi Budidaya Karawang?

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2017 di Balai layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang Provinsi Jawa Barat.

#### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, Metode survey adalah pengamatan langsung dan pengambilan data terhadap objek-objek penelitian di lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data primer dan data skunder (Singarimbun dan Effendi, 1989).

#### **Penentuan Responden**

Penentuan Responden dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap seluruh karyawan yang melakukan usaha pembesaran ikan Sidat (*Anguilla sp*) di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang Provinsi Jawa Barat, sebanyak 3 orang karyawan. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto (2002). Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka responden diambil secara sensus.

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung yang berpedoman pada kuisisioner yang telah dipersiapkan.

Data primer yang dikumpulkan diantaranya: luas kolam Pembesaran, Jumlah pakan, lama pemeliharaan, peralatan pemeliharaan, obat-obatan, harga ikan yang dijual, pemasaran, jumlah produksi ikan, dan faktor-faktor produksi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, sedangkan untuk data skunder diperoleh dari Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang. Data yang dikumpulkan meliputi keadaan geografis, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, jenis sarana dan prasarana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Letak Geografis**

Kabupaten Karawang berada di bagian Utara Provinsi Jawa Barat yang secara geografis terletak antara

107°02'-107°40'BT dan 5°56' - 6°34' LS. Secara administratif, Kabupaten Karawang mempunyai batas - batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Subang.
- c. Sebelah Tenggara berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur.
- e. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bekasi.

Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang memiliki luas lahan ± 450 Ha yang terdiri dari lahan Tambak Pandu sebesar 350 Ha, Tambak/Kolam Inti sebesar 199 Ha, Tambak Plasma sebesar 151 Ha dan lainnya berupa kawasan penyangga, fasilitas perumahan dan kantor. Kegiatan usaha produksi di BLUPPB Karawang terbagi atas produksi komoditi air tawar, payau dan laut.

### **Sejarah**

Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang pada awalnya bernama Proyek Pengembangan Tambak Inti Rakyat (PP-TIR) sesuai dengan KEPRES Nomor 18 Tahun 1984 tentang pembentukan PP-TIR.

Pada tahun 1998, manajemen Tambak Pandu TIR ikut mengalami imbas negatif yang mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional. Memasuki masa-masa sulit tersebut

terjadilah penjarahan aset dan pengkaplingan lahan.

Pada tanggal 5 Juni 2002, PP-TIR diserahkan terimakan oleh Sekretariat Negara Republik Indonesia kepada Departemen Kelautan dan Perikanan sebagai Departemen Teknis dengan tujuan membentuk wadah percontohan dan pendampingan teknologi perikanan budidaya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya No. 11/DPB.0/I/2006 tentang penunjukan Kepala Unit Tambak Pandu Karawang (TPK) dan eks PP-TIR berubah nama menjadi Satker Pengembangan Kawasan TPK.

Dijelaskan tugas pokok TPK adalah melaksanakan sebagian tugas Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya dalam melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pengendalian sistem pembudidayaan perikanan nasional yang dapat

berperan sebagai *Aquaculture Techno Park* sekaligus menjadi inkubator bisnis bagi kegiatan pembinaan perikanan nasional.

Memasuki tahun 2009 unit kerja ini telah ditetapkan menjadi Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya berdasarkan Kepmen Nomor PER.07/MEN/2009 tanggal 13 Maret 2009.

### **Ketenagakerjaan**

Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang mempunyai pegawai sejumlah 124 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), PNS Penyuluh dan Pegawai Kontrak atau Tenaga Kerja Kontrak (TKK). Komposisi pegawai berdasarkan status kepegawaian dapat dilihat pada Tabel

| <b>No</b> | <b>Status</b>        | <b>Jumlah (orang)</b> |
|-----------|----------------------|-----------------------|
| 1.        | PNS                  | 81                    |
| 2.        | CPNS                 | 7                     |
| 3.        | PNS Penyuluh         | 2                     |
| 4.        | Tenaga Kerja Kontrak | 34                    |
| Jumlah    |                      | 124                   |

(Sumber: BLUPPB Karawang, 2016)

Pegawai Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari tingkat Doktor, Master, Sarjana, Diploma, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP)

dan Sekolah Dasar (SD). Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel

| No            | Status          | SD | SMP | SMU | DIII | S1 | S2 | S3 | Jumlah<br>(orang) |
|---------------|-----------------|----|-----|-----|------|----|----|----|-------------------|
| 1.            | PNS             | 11 | 2   | 38  | 3    | 22 | 7  | 1  | 84                |
| 2.            | CPNS            | 3  | 1   | 3   | -    | -  | -  | -  | 7                 |
| 3.            | PNS<br>PENYULUH | -  | -   | 1   | -    | 1  | -  | -  | 2                 |
| 4.            | TKK             | 11 | -   | 12  | 5    | 3  | -  | -  | 31                |
| <b>Jumlah</b> |                 | 25 | 3   | 54  | 8    | 26 | 7  | 1  | <b>124</b>        |

(Sumber: BLUPPB Karawang, 2016)

### Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang adalah sarana bangunan. Jumlah keseluruhan bangunan yang terdapat pada BLUPPB adalah 94 buah, sarana listrik yaitu di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan generator, sarana transportasi yaitu berjumlah 46 dengan kendaraan umum baik roda dua maupun roda empat. Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang memiliki fasilitas kendaraan baik roda dua, roda tiga dan roda empat. Untuk akses jalan menuju ke pertambakan masih dengan kondisi tanah berkerikil. Diharapkan pemerintah memperhatikan infrasuktur yang ada di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang dan jalan menuju ke pertambakan di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang.

### Input Produksi

#### 1). Benih

Benih yang digunakan untuk kegiatan pembesaran berasal dari Pelabuhan Ratu, Besar biaya yang dikeluarkan dalam pembelian 1kg Rp. 3.000.000, dan untuk budidaya pembesaran Sidat dibutuhkan 7 kg dengan biaya sebesar Rp. 21.000.000.

#### 2). Pakan

Jenis pakan sidat yang digunakan di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang untuk kegiatan pembesaran adalah pakan khusus Sidat dengan kandungan protein sebesar 46%. Pakan khusus sidat diberikan mulai dari awal penebaran benih. Pakan khusus sidat diberikan setelah sidat berumur  $\pm$  5 bulan.

#### 3). Tenaga Kerja

tenaga kerja yang dibutuhkan dalam budidaya pembesaran ikan sidat berjumlah 3 yang bertugas merawat kolam, memberi pakan, dan mengontrol. Jam kerja dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai pada waktu sore hari sekitar 16.30, pada malam harinya pekerja melakukan pengontrolan kolam guna menjaga keamanan.

#### 4). Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit adalah organisme pengganggu yang dapat mengakibatkan kerugian atau kerusakan dalam suatu usaha budidaya. Jenis penyakit yang

ditemukan disebabkan oleh parasit yaitu berupa parasit argulus.

## **Output**

### **1). Pemanenan**

Pemanenan sidat di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang dilakukan setelah 8 bulan masa pemeliharaan dengan berat rata – rata 250-300 gram/ekor. Tingkat kehidupan (SR) pada pemeliharaan ikan sidat mencapai 86,5%. Proses pemanenan sidat di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang dilakukan dengan 2 cara, yaitu panen total dan panen secara parsial (panen sebagian) tergantung dengan permintaan pasar.

### **2). Produksi Ikan Sidat**

Kegiatan produksi ikan sidat tidaklah mudah dan tidak akan berjalan mulus tanpa adanya suatu manajemen yang baik. Produksi ikan sidat di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya karawang sendiri ternyata memiliki manajemen cukup bagus. di dalam

## **Analisis Usaha**

### **Investasi**

Investasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada tahun pertama usaha atau proyek. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha budidaya pembesaran ikan sidat secara keseluruhan. Investasi terbagi dua bagian yaitu modal tetap dan modal kerja.

manajemen tersebut ada 4 hal yang sangat diperhatikan untuk menunjang keberhasilan produksi ikan sidat ini, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian, dan pengawasan.

### **3). Pemasaran**

Dalam proses pemasaran, Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang menjual hasil produksi Ikan Sidat langsung kepada pengumpul yang memang sudah menjalin kerjasama dengan Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang, dari pengumpul di jual ke konsumen lokal dan konsumen luar.

### **Kendala Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Sidat**

ketersediaan benih yang masih mengandalkan tangkapan dari alam sehingga produksi sidat tidak stabil dan pertumbuhan sidat yang tidak seragam dalam 8 bulan sehingga menyebabkan hasil panen kurang optimal, dan keterbatasan stok pakan.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi per tahun merupakan biaya yang dikeluarkan Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya yang terdiri dari biaya produksi seperti biaya tetap dan biaya tidak tetap serta biaya perawatan dan penyusutan yang dihitung setiap tahun.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada konsumen

atas barang atau jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah kegiatan usaha, karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu kegiatan usaha.

Dimana total dari pendapatan kotor dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan sehingga sehingga diperoleh dari pendapat bersih usaha budidaya pembesaran ikan Sidat adalah sebesar Rp. 339.915.000.

### **Analisis Kelayakan**

#### **Revenue Cost Of Ratio**

Revenue cost of ratio (RCR) yaitu perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut Kadariah dan Mubyanto (2000) bila usaha mempunyai nilai  $RCR > 1$  maka secara ekonomis usaha tersebut dapat dilanjutkan, bila  $RCR = 1$  usaha tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian, dan bila nilai  $RCR < 1$  usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan.

Untuk mengetahui nilai RCR yaitu membagi pendapatan kotor dengan total biaya, dimana pendapatan kotor usaha pembesaran ikan Sidat adalah Rp. 519.000.000. dan total biaya adalah Rp. 170.085.000 sehingga diperoleh nilai RCR adalah 2,89. hal itu menunjukkan bahwa usaha budidaya pembesaran ikan Sidat tersebut dapat terus dilanjutkan karena memiliki nilai  $RCR > 1$ .

Sedangkan menurut direktorat jenderal perikanan budidaya discount factor 20%

pertahun net B/C ratio sebesar 1,33( $>1$ ). Maka jika dibandingkan hasil penelitian di Balai Layanan Usaha Produksi Perikan Budidaya Karawang usaha budidaya pembesaran ikan Sidat dapat dilanjutkan karena nilai  $RCR > 1$ .

#### **Financial Rate Of Return**

Finansial rate of return merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan total investasi yang ditanamkan untuk suatu usaha. Dimana FRR sangat dipengaruhi oleh pendapatan bersih dan investasi yang ditanamkan pada usaha yang dilakukan.

Untuk mencari nilai FRR usaha budidaya pembesaran ikan Sidat di Balai Layanan Usaha Produksi Perikan Budidaya Karawang dengan cara pendapatan bersih dibagi total investasi dikali 100%. Dimana pendapatan bersih usaha budidaya pembesaran ikan Sidat di Balai Layanan Usaha Produksi Perikan Budidaya Karawang adalah Rp. 339.915.000. dan total investasi adalah sebesar Rp. 247.465.000. lalu dikali 100% sehingga diperoleh nilai FRR sebesar 137,35%.

Terlihat bahwa usaha budidaya pembesaran ikan sidat memiliki nilai FRR yang lebih besar bila dibandingkan dengan suku bunga bank, dimana suku bunga bank Bri pada saat ini adalah 7%. hal ini berarti tingkat keuntungan dari usaha budidaya pembesaran ikan Sidat tersebut lebih besar keuntungannya bila ditanam pada usaha budidaya

pembesaran ikan Sidat dibandingkan dengan menginvestasikan di bank.

Sedangkan menurut direktorat jenderal perikanan budidaya nilai IRR 40,45% pertahun. Maka dapat dilihat perbandingan diatas hal ini tingkat keuntungan dari usaha budidaya pembesaran ikan Sidat lebih besar jika di keuntungan nya diinvestasikan ke bank.

### **Payback Period Of Capital**

*Payback Period of Capital* (PPC) adalah suatu periode yang diperlukan untuk mengmbalikan semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan didalam investasi suatu proyek.

Metode payback period ini merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu atau periode pengembalian investasi suatu usaha. Perhitungan ini dapat diliat dari perhitungan total investasi dibagi dengan pendapatan bersih dikali satu periode (1 tahun).

Total investasi Rp. 247.465.000. dibagi dengan pendapatan bersih Rp. 339.915.000. dikali 1 tahun, sehingga diperoleh nilai PPC usaha budidaya pembesaran ikan Sidat di Balai Layanan Usaha Produksi Perikan Budidaya Karawang 0,72 tahun.

Sedangkan menurut direktorat jenderal perikanan budidaya jangka waktu pengembalian seluruh modal tetap /PBP (usaha) adalah  $\pm (2,25 = 2$  siklus) tahun. Dengan demikiaan usaha ini layak dilanjutkan jika dibandingkan hasil penelitian di Balai Layanan Usaha Produksi

Perikan Budidaya Karawang karena lebih kecil dari 2 tahun.

### **Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Sidat**

#### **1). Subsistem *input supply***

Pada subsistem ada terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan diantaranya ketersediaan benih atau bibit, ketersediaan pakan, ketersediaan obat-obatan, ketersediaan dana dan lain-lain yang ada hubungannya dengan sarana produksi ( Hamid, 2011 ).

#### **2). Subsistem *farming***

Pada subsistem ini ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, diantaranya memelihara lokasi usaha budidaya, sistem pengairan kolam, jumlah produksi ikan segar, dan keterampilan pembudidaya ikan dalam pengelolaan dan penanganan budidaya. Pada subsistem ini perhatian banyak terfokus kepada karyawan pembesaran ikan sidat. Sejauh mana keterampilan karyawan ikan pembesaran ikan Sidat dalam pembesaran.

#### **3). Subsistem *marketing***

Hasil dari produk perikanan perlu dipasarkan baik didalam maupun diluar negeri, dalam memasarkan hasil ini perlu diperhatikan jumlah permintaan dan kualitas produk tepat waktu ( Hamid, 2011 ).

Subsistem marketing dilakukan untuk mengamati permintaan, harga dan rantai pemasaran di Balai Layanan Usaha

Produksi Perikanan Budidaya Karawang.

### **Kesimpulan**

Investasi usaha budidaya pembesaran ikan Sidat di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang sebesar Rp. 247.465.000, yang terdiri dari modal tetap sebesar Rp. 74.545.000, dan modal kerja sebesar Rp. 172.920.000

Hasil analisis kelayakan di dapatkan keuntungan sebesar Rp. 339.915.000 pertahun dan RCR 2,89 , FRR 137,35%, PPC 0,72

Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Sidat di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang cukup baik, dilihat berdasarkan kriteria investasi, pemasaran, dan terpenuhinya semua sub-sistem agribisnis (subsistem input supply, subsistem farming, dan subsistem marketing).

### **Saran**

Meningkatkan jumlah produksi ikan Sidat dengan cara peningkatkan padat tebar benih ikan dan meeningkatkan sarana pendukung usaha seperti perbaikan jalan desa oleh pemerintah daerah untuk membantu mempelancarkan proses pemasaran.

### **Daftar Pustaka**

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian dan Aplikasi Dalam Pemasaran. PT. Gramedia. Jakarta.

Anonim, 2011. <http://www.bluppbkarawang.com>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2017 Pukul 21.00 WIB

BLUPPB, 2016. Ketenagakerjaan. Kabupaten Karawang. Provinsi Jawa Barat.

Hamid, H. 2011. Bahan Ajar Manajemen Bisnis Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

KKP, 2012. <http://www.djpb.kkp.go.id>. Di akses pada tanggal 5 November 2017 Pukul 09.00 WIB

Singarimbun, M. dan Effendi, S. 1989. Metode Penelitian Survei. Edisi Revisi. LP3S. Jakarta.

Sutejo, S. 1945. Kerangka Dasar Manajemen Pemasaran. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta.